

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era globalisasi saat ini berbagai skandal dan kecurangan akuntansi terkait kasus manajemen laba sangat marak terjadi. Berbagai skandal seperti PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma diperkirakan melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001 ([Kumala, 2016:1](#)). Sama halnya dengan kasus PT. Kimia Farma Tbk, PT. Katarina Utama Tbk diduga telah memanipulasi laporan keuangan sebagaimana dituduhkan oleh salah satu pemegang sahamnya. PT. Media Intertel Graha (MIG) tentang laporan keuangan 2009 ([Kumala, 2016:1](#)).

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. *Earnings Management* atau manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan (Kumala, 2016).

Earnings management (manajemen laba) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Motivasi manajemen laba mengindikasikan secara eksplisit praktik manajemen laba yang disengaja oleh manajer, yang pada akhirnya membawa konsekuensi negatif terhadap *shareholders*, karyawan, komunitas dimana perusahaan beroperasi, masyarakat, karier dan reputasi manajer yang bersangkutan, [Sari dan Hariyanti \(2010:3\)](#) dalam [Kumala \(2016\)](#). Salah satu konsekuensi paling fatal akibat tindakan manajemen yang memanipulasi laba adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari para *stakeholders*-nya. *Stakeholder* akan memberikan respon negatif berupa tekanan dari investor, sanksi dari regulator, ditinggalkan rekan kerja, boikot dari para aktivis, dan pemberitaan negatif media massa. Tindakan tersebut wujud ketidakpuasan *stakeholders* terhadap kinerja perusahaan yang di manipulasi, dan pada akhirnya berimbas merusak reputasi perusahaan di pasar modal, [Sari dan Hariyanti \(2010:3\)](#) dalam [Kumala \(2016\)](#).

Earning Management yang dilakukan perusahaan juga muncul karena adanya hubungan agensi antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer tersebut dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu

jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Suryani, 2010). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer.

Masalah yang sering muncul dalam hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer adalah terjadinya konflik agensi. Konflik agensi muncul ketika seorang manajer mempunyai kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham (*principal*) serta mempunyai hak untuk menerima penghargaan atas apa yang telah dilakukannya. Namun disisi lain, pemilik perusahaan (pemegang saham) mempunyai kewajiban untuk memberi penghargaan kepada pengelola perusahaan (manajer) karena telah bekerja untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraannya. Meski secara teoritis terlihat indah, yang terjadi justru sebaliknya. Setiap pihak hanya berupaya memaksimalkan kesejahteraannya dengan mengorbankan kesejahteraan orang lain. Pemilik selalu mendorong dan mendesak manajer untuk bekerja lebih keras agar nilai perusahaannya dapat meningkat lebih cepat dan besar, sedangkan manajer bersedia melakukan hal itu bukan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik namun juga untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Penyatuan kepentingan antara pihak manajer ini sering kali menimbulkan masalah keagenan atau konflik agensi (*agency conflict*) (Suryani, 2010).

Untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI, (2001) dalam Ningsaptiti (2010:14) tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya prinsip *corporate governance* tersebut diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan, [Jao dan Pagalung \(2011:44\)](#).

Mekanisme *good corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak. Penerapan konsep mekanisme *good corporate governance* juga secara konsisten diindikasikan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menjadi penghambat aktivitas manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit dan komisaris independen, Guna dan Herawaty (2010). Penerapan mekanisme GCG secara konsisten juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat menghambat terjadinya manajemen laba sehingga dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini, mekanisme GCG yang dilihat pengaruhnya terhadap manajemen laba yaitu dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Selain penerapan *corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat, [Nasution dan Setiawan \(2007\) dalam Jao dan Pagalung \(2011:44\)](#). Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. [Watts and Zimmerman, \(1990\) dalam Jao dan Pagalung \(2011:44\)](#) menyatakan bahwa

perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil.

Hasil penelitian mengenai mekanisme *corporation governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ditemukan hasil yang beragam. Hasil penelitian Mahmudah (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Yuliana Eka Safitri Dewi (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ismalia Asward dan Lina (2015) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan mekanisme *corporate governance* yang lain tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Eva Rosa Dewi dan Moh. Khoirudin (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba, sedangkan proporsi dewan komisaris institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Kumala (2016) menunjukkan bahwa pengujian secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, pengujian secara parsial kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian yang dipaparkan diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management* ?
5. Apakah *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diwakilkan oleh dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial. Dan untuk ukuran perusahaan, ukuran perusahaan diukur dengan besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Manajemen laba diukur dengan metode akrual dengan pendekatan *berbasis aggregate accrual* didasarkan pada *discretionary accruals* yang diukur dengan menggunakan model Healy (1985) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Earning Management*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Earning Management*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Earning Management*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earning Management*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management*.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gambaran tentang pokok masalah yang ada di objek penelitian (perusahaan) dan membandingkan dengan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

1.5.2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan terhadap pokok masalah yang telah disesuaikan dengan teori yang ada.

1.5.3. Bagi Universitas

Sebagai referensi tambahan bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Mekanisme Pengaruh *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit) dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*).

1.6. **Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi pembahasan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis ini menjabarkan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum penelitian, analisa data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas, saran-saran yang bersifat membangun dan keterbatasan dalam penelitian ini.

